



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat. Dalam hubungan keluarga, tentunya tiap anggota keluarga harus saling berinteraksi dan seorang ayah, pada umumnya, memiliki posisi sebagai kepala keluarga. Kepala keluarga adalah seorang yang memimpin keluarga dan merupakan tulang punggung utama untuk menjaga kelangsungan hidup keluarga. Seorang ayah yang tidak dapat menjalankan perannya sebagai kepala keluarga dapat mengakibatkan keluarganya menjadi disfungsional.

Keluarga yang disfungsional menjadi inti dari persoalan dalam film pendek “Rumah Setelah Badai”. Film yang menceritakan tentang sebuah keluarga yang telah bercerai dan ketiga anaknya tinggal bersama sang ibu. Peran Papa yang seharusnya menafkahi keluarganya justru dipegang oleh Mama. Keadaan yang disfungsional ini mempengaruhi sifat dari tiap-tiap anggota dalam keluarga ini.

Lingkungan sekitar dan pengalaman memberikan pengaruh cukup besar bagi pembentukan karakter dalam diri seseorang. Tokoh-tokoh dalam film pendek Rumah Setelah Badai menyikapi masalah disfungsional yang mereka hadapi dengan memberikan respon yang berbeda-beda, namun mereka sama-sama

merasakan kesepian. Cara pengkomunikasian rasa kesepian secara tersirat dengan penyikapan terhadap keadaan disfungsional ini dapat disampaikan dengan pemilihan set, properti, dan kostum yang tepat.

Konsep perancangan sebuah set, properti, dan kostum yang berdasarkan karakter dari tokoh yang bersangkutan dapat memberi kesan lebih dalam pada penonton. Penonton dapat lebih berimersi dan mengenal tokoh dalam film tersebut. Pemberian *tone* warna yang sesuai dengan karakter pada set, properti, dan kostum juga akan memperdalam kesan dalam penyampaian sifat dari seorang tokoh.

Production designer berperan cukup penting dalam perancangan konsep desain sebuah film. Keadaan keluarga disfungsional dalam film pendek “Rumah Setelah Badai” merupakan inti yang harus tersampaikan, tanpa harus menunggu dialog antar karakter terjadi. Peran set tentu sangat penting dalam penyampaian hal ini. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis untuk menganalisa bagaimana peran *production designer* dalam perancangan konsep desain berdasarkan karakter tokoh dalam film pendek “Rumah Setelah Badai”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan konsep desain berdasarkan karakter tokoh dalam film pendek “Rumah Setelah Badai”?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan konsep desain berdasarkan karakter tokoh dibatasi pada set dan properti untuk tokoh Tiara, Dian, dan Bayu yang akan digunakan dalam film pendek “Rumah Setelah Badai”.

1.4 Tujuan Perancangan

Merancang konsep desain berdasarkan karakter tokoh film pendek “Rumah Setelah Badai”.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Penulisan Tugas Akhir ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat memahami pentingnya peranan karakter untuk tokoh dalam menentukan set dan properti bagi tokoh tersebut
2. Bagi pembaca dapat mengetahui bahwa karakter tokoh memiliki peranan penting yang berpengaruh pada film
3. Bagi perpustakaan dapat menjadi bahan koleksi dan memberikan informasi mengenai peran *production designer* dalam merancang konsep desain.